

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan tanaman pangan yang penting di Indonesia. Ubi kayu memiliki banyak manfaat, diantaranya merupakan makanan pokok setelah beras dan jagung karena penghasil karbohidrat, bahan dasar industri makanan/pakan, industri obat-obatan dan bahan sayuran yang memiliki protein cukup tinggi. Menurut Soetanto (2008), kandungan karbohidrat dalam tanaman ubikayu 34,7 gram/100g. Indonesia merupakan negara penghasil ubi kayu terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Nigeria dan Thailand. Produksi ubi kayu Indonesia pada tahun 2015 sebesar 22.906.118 ton dengan produktivitas 23,368 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2016).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil ubi kayu di Indonesia yang menyumbangkan 215.616 ton dari total produksi di Indonesia (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2015). Di Sumatera Barat ubi kayu mempunyai arti yang penting sebagai bahan dasar pembuatan sanjai dan keripik balado. Salah satu pengusaha sanjai di Kota Bukit Tinggi membutuhkan 400 kg ubi kayu per hari dengan omset penjualan berkisar dari Rp 360.000.000 - Rp 540.000.000/bulan (komunikasi pribadi).

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sentra produksi ubi kayu terbesar di Sumatera Barat dengan produksi 68.701,57 ton pada tahun 2015 dengan produktivitas 43,2ton/ ha. Kabupaten Lima Puluh Kota menyumbangkan 31,86 % terhadap total produksi ubi kayu di Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2015). Terlihat bahwa produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lima Puluh Kota hampir 2 kali produktivitas nasional.

Mengingat begitu pentingnya ubi kayu bagi Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Lima Puluh Kota, maka sangat perlu diberikan perhatian terhadap tanaman ubi kayu. Selama ini belum banyak laporan dari petani adanya serangan hama pada tanaman ubi kayu yang dapat menurunkan produksi. Namun, kemungkinan besar, bahwa petani belum mengerti akan besarnya peran hama dalam menurunkan produksi ubi kayu.

Menurut Anwar, (2015) hama utama yang menyerang tanaman ubi kayu di antaranya *Saissetia nigra*, Tungau Merah, Uret, *Spodoptera litura*, *Aleurodicus dispersus* Rusell(kutu kebul), dan kutu putih. Kutu putih yang sudah ditemukan di Indonesia ada 3 spesies yaitu *Paracoccus marginatus* Williams & Granara de Willink, *Pseudococcus jackbeardsleyi* Gimpel & Miller dan *Ferrisia virgata* Cockerell.

Rauf (2011) melaporkan bahwa telah masuk ke Indonesia spesies hama baru yang menyerang ubi kayu pada tahun 2010 yang ditemukan di Bogor dengan spesies *Phenacoccus manihoti* Cok & Williams (kutu putih) yang mengancam keberlanjutan budidaya ubi kayu. Serangan *P. manihoti* umumnya terjadi pada bagian pucuk. Pada kerapatan populasi yang sangat tinggi seperti yang biasa terjadi pada musim kemarau, serangan menyebabkan pucuk mengeriting, ruas buku memendek dan tanaman menjadi kerdil. Serangan berat dapat menyebabkan kehilangan hasil hingga 80 % seperti yang terjadi di Afrika (Nwanze , 1979) dan bahkan bisa menyebabkan gagal panen (Zakaria,2010).

Hama kutu kebul merupakan kelompok hama yang penting bagi tanaman pertanian termasuk tanaman ubi kayu, karena kutu kebul tidak hanya menyebabkan kerusakan langsung, tetapi juga kerusakan tidak langsung. Kerusakan langsung yang dimaksud adalah mengisap bahan makanan dan menginjeksikan racun kedalam jaringan tanaman (Watson, 2007) yang dapat menyebabkan tanaman inang tampak layu, kerdil dan bahkan mati (Botha *et al.*, 2000). Kerusakan tidak langsung adalah adanya beberapa spesies yang dapat berperan sebagai vektor penyakit yang dapat menyebabkan tanaman inang menguning dan daun keriting.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang hama yang menyerang tanaman ubi kayu untuk mengungkapkan apa saja hama yang telah menyerang tanaman ubi kayu dan apakah *P. manihoti* sudah masuk ke Sumatera Barat. Untuk itu, penulis telah melakukan penelitian mengenai jenis dan tingkat serangan hama yang menyerang tanaman ubi kayu di Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai sentra produksi ubi kayu terbesar di Sumatera Barat.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis hama utama yang menyerang dan tingkat serangannya pada pertanaman ubi kayu, serta untuk mengetahui apakah *P. manihoti* sudah menyerang tanaman ubi kayu di Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Manfaat Penelitian

Tersedianya informasi tentang jenis hama yang menyerang pertanaman ubi kayu yang dapat digunakan sebagai data awal dalam menyusun strategi pengendalian.

